

■

Efektivitas Bantuan Rombong BAZNAS Kota Surabaya dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik

Aisyah Khusnul Khotimah^{1*}, Nihlatul Falasifah²

¹²UIN Sunan Ampel Surabaya

* aisyahkhusnulhotimah17@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/09/11; Revised: 2024/09/24; Accepted: 2024/10/06

Abstract

The issue of poverty, particularly in developed cities like Surabaya, requires appropriate and sustainable solutions. The National Zakat Agency (BAZNAS) of Surabaya City has introduced five main programs: Surabaya Berdaya, Surabaya Cerdas, Surabaya Peduli, Surabaya Sehat, and Surabaya Takwa. One of BAZNAS' efforts to improve the economic conditions of mustahik is through the Rombong Berkah program, which aims to empower the community by providing carts to mustahik as initial capital to start and grow their small businesses. This study aims to evaluate the effectiveness of the Rombong Berkah program in enhancing the economic well-being of mustahik and to analyze its potential in fostering the transformation of mustahik into muzzaki. This evaluation is expected to provide deeper insights into the program's contribution to community economic empowerment, as well as identifying the challenges and opportunities in its implementation

Keywords

BAZNAS, Empowerment, UMKM



© 2024 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

1. Pendahuluan

BAZNAS adalah organisasi yang mengelolah zakat, dibentuk oleh pemerintah dan dalam pengelolanya terdiri dari unsur-unsur pemerintah (Zakat et al., 2022). Sejarah panjang Badan Amil Zakat, Infak, dan Sedekah (BAZIS) Provinsi Jawa Timur dibentuk pada tahun 1992 oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor Wm.02.05/BA.03.2/0556/1992 pada tanggal 13 Februari 1992, dan dikukuhkan secara resmi oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur pada 3 Juli 1992 di Gedung Islamic Center Surabaya (Fatimah Santoso et al., 2023). Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, salah satu ketentuan yang diatur adalah perubahan nama BAZ Provinsi Jawa Timur menjadi BAZNAS Provinsi Jawa Timur (Amrullah et al., 2024). BAZNAS berfungsi sebagai lembaga yang bertanggung jawab mengelola zakat di tingkat nasional, dengan tujuan utama BAZNAS adalah untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan zakat serta dana sosial lainnya (Risqi, 2024).

Fungsi zakat dalam aspek ekonomi adalah mengubah mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (pembayar zakat) (Asnaini, 2010). Sesuai dengan fungsi zakat, BAZNAS Kota Surabaya telah berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi, khususnya usaha mikro bagi mustahik. Zakat berfungsi bukan sekedar sarana untuk meringankan beban ekonomi mustahik, tetapi juga berperan sebagai instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional (Subardi et al., 2020). Melalui program-program seperti Surabaya Berdaya BAZNAS Kota Surabaya memiliki komitmen untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan Masyarakat Surabaya.

Dana yang dikelola secara produktif oleh lembaga zakat salah satunya dapat diwujudkan melalui pengembangan kewirausahaan, pengembangan kewirausahaan ini bertujuan untuk mendukung kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh lembaga tersebut (Rijal et al., 2018). Salah satu bentuk produktivitas dana zakat dari BAZNAS Kota Surabaya adalah program "Surabaya Berdaya" yang mencakup salah satunya adalah pemberian bantuan rombongan sebagai pengembangan kewirausahaan dalam rangka membantu modal usaha bagi mustahik. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan keberlanjutan usaha UMKM di Kota Surabaya (Putra & Maula, 2023).

Program BAZNAS Kota Surabaya dalam pemberdayaan usaha mikro mustahik ini merupakan langkah nyata untuk mendorong semangat berwirausaha di kalangan masyarakat yang membutuhkan. Meskipun Surabaya merupakan kota besar dan berkembang, masih terdapat berbagai masalah sosial yang mempengaruhi kemajuan

ekonominya (Permata, 2023). Surabaya termasuk dalam kota besar di Indonesia yang masih menghadapi tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Presentase angka kemiskinan pada tahun 2010 mencapai 7,07% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 195,7 ribu jiwa, menurun pada tahun 2019 menjadi 4,51% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 130,55 ribu jiwa (Febriansyah Erwin, 2020). Dibutuhkan program yang terintegrasi untuk mengatasi masalah kemiskinan di Kota Surabaya (Setijaningrum, 2017).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya memainkan peran strategis dalam mengatasi masalah ini dengan meluncurkan program pemberian rombongan di tiap kecamatan di Kota Surabaya. Pemberian rombongan yang termasuk dalam program “Surabaya Berdaya” tidak hanya memberikan bantuan rombongan sebagai keringanan modal untuk memulai usaha bagi mustahik, tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan pendekatan yang berkelanjutan. BAZNAS Kota Surabaya telah menerapkan program pemberian rombongan di seluruh kecamatan di Kota Surabaya. Program pemberian bantuan rombongan ini diberikan kepada mustahik sebagai langkah awal untuk memulai dan mengembangkan usaha kecil mereka. Program ini diharapkan dapat memberikan solusi berkelanjutan untuk mengurangi kemiskinan yang ada di Kota Surabaya, sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para mustahik sebagai penerima manfaat dari program rombongan.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya yang merupakan lembaga pengalokasi dana zakat untuk kegiatan yang produktif. Proses ini memerlukan pengelolaan, pendistribusian, dan pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah secara efektif agar dapat menjadi sumber modal usaha yang bermanfaat bagi mustahik (orang yang menerima zakat). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program “Rombongan Berkah” yang dikelola

oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik dan potensinya untuk bertransformasi menjadi muzakki. Latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan rumusan masalah dari penelitian ini adalah: "Bagaimana peran Badan Amil Zakat Nasional dalam pemberdayaan ekonomi penerima manfaat melalui program Rombongan Berkah?" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya dalam pemberdayaan ekonomi penerima manfaat bantuan Rombongan Berkah.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, dokumentasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam. Perolehan data dengan cara ini disebut dengan triangulasi. Penelitian kualitatif menekankan pemahaman mengenai masalah dalam kehidupan sosial dengan memperhatikan kondisi yang realistis atau pengaturan alami yang bersifat holistik, kompleks, dan mendetail (Anak, 2008). Langkah awal penelitian melibatkan wawancara dan observasi langsung terhadap kondisi lapangan, khususnya di Badan Amil Zakat Nasional Kota Surabaya yang beralamat di Jl. Medokan Asri Bar. X No.19, Medokan Ayu, Kec. Rungkut, Surabaya. Informasi yang diperlukan akan dikumpulkan dari para mustahik penerima rombongan beberapa kecamatan di Kota Surabaya serta dari seluruh staf BAZNAS Kota Surabaya yang terlibat. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik umum yang sering digunakan yaitu:

a) Teknik Wawancara

Saroso (2017:47) dalam (Yusra et al., 2021) menyatakan bahwa wawancara merupakan metode yang umum digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang akurat dari sumber-sumber yang tepat dan relevan (Prasanti, 2018). Wawancara dilakukan peneliti dengan tujuan agar peneliti mampu memperoleh jawaban dari pertanyaan dan memahami masalah yang ada. Wawancara ini dilakukan secara langsung secara tatap muka dengan pihak dan subjek terkait yang ditetapkan sebagai sampel dengan tujuan untuk menangkap nuansa respons dan subjek yang diwawancarai. Peneliti melibatkan diri secara aktif dengan melakukan wawancara terhadap beberapa penerima program bantuan rombongan yang ada di 10 Kecamatan di Kota Surabaya dan staff BAZNAS Kota Surabaya.

b) Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian ini penting dilakukan untuk memahami situasi, kondisi, serta perilaku yang muncul selama prose penelitian berlangsung. Teknik observasi berguna untuk mengumpulkan informasi secara langsung melalui pengamatan mendalam dan partisipasi aktif. Dengan demikian, peneliti tidak hanya mencatat apa yang terlihat di permukaan, tetapi juga dapat menangkap makna di balik setiap interaksi dan fenomena yang terjadi terhadap penerima manfaat bantuan rombongan Baznas Kota Surabaya.

c) Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dengan cara mengambil gambar, foto-foto saat kegiatan survey dan wawancara dengan penerima manfaat rombongan. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menyediakan bukti visual yang mendukung narasi dan analisis data.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa data pada penelitian kualitatif sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data proses memilih, memfokuskan perhatian, penyerdehanaan, pengabsahan dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari catatan tertulis yang ada dilapangan (Apriyanti et al., 2019). Data dan juga informasi yang diperoleh saat survey dan wawancara dilapangan dituangkan dalam narasi dan uraian yang didukung dengan dokumentasi yang ada saat dilapangan.

b) Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian adalah proses menyusun informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif, bentuk dari penyajian data ini adalah uraian singkat, bagan, atau bentuk lainnya yang serupa (Agama et al., 2022). Penelitian ini berupaya untuk menyajikan data dari hasil wawancara dan survey yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masalah yang diteliti dengan menyusun data dari hasil wawancara agar dapat dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan yang relevan.

c) Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kedua elemen, kesesuaian pertanyaan dengan subjek penelitian (Yunengsih & Syahrilfuddin, 2020). Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa kesimpulan ditarik dari bukti yang valid dan relevan setelah reduksi dan penyajian data. Menarik kesimpulan diperlukan dengan tujuan mempermudah dan menjelaskan hasil akhir dari penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Dampak Terhadap Usaha Mikro Mustahik

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya memiliki salah satu program "Surabaya Berdaya" yang salah satunya berfokus pada pemberdayaan ekonomi seperti penyaluran Rombongan Berkah. Program ini dirancang untuk

meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik melalui dukungan modal dan penyediaan sarana usaha. Program Rombongan Berkah adalah dukungan modal atau sarana usaha dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi mustahik dengan menyediakan fasilitas penjualan yang lebih efisien. Mustahik yang menerima bantuan ini sebagian besar telah memiliki usaha mikro dan mengajukan permohonan bantuan rombongan untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi usaha mereka.

Dalam konteks pengembangan masyarakat, program ini tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pendapatan individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Pendayagunaan zakat produktif, infak, dan sedekah dalam program ini menunjukkan bagaimana dana ZIS (zakat, infak, sedekah) dapat dikelola secara optimal untuk menghasilkan dampak yang berkelanjutan. BAZNAS Kota Surabaya dengan program "Surabaya Berdaya" yang meluncurkan inisiatif pemberian rombongan dapat menciptakan peluang bagi masyarakat terabaikan untuk mandiri secara ekonomi. Manfaat dari program pemberian rombongan ini mencerminkan implementasi prinsip-prinsip Islam dalam pengembangan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan rombongan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Surabaya ini membawa dampak positif yang signifikan terhadap usaha mikro yang dijalankan oleh para mustahik. Melalui wawancara mendalam dan survei yang dilakukan, ditemukan bahwa banyak mustahik melaporkan peningkatan yang substansial dalam operasi usaha mereka setelah menerima bantuan rombongan. Mereka mencatat bahwa fasilitas rombongan mempermudah proses penjualan dengan memberikan struktur yang lebih baik dan mobilitas yang lebih tinggi, sehingga memungkinkan mereka untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dibandingkan dengan sebelumnya.

Adanya bantuan rombongan ini berfungsi sebagai alat yang mempermudah pengorganisasian barang dagangan mereka, yang membuat tampilan dagangan menjadi lebih menarik dan teratur. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga berkontribusi pada peningkatan volume penjualan. Dengan cara ini, bantuan rombongan berperan penting dalam mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mikro, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi para mustahik secara keseluruhan. Program ini menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan kapasitas usaha mikro dan memberikan dorongan positif terhadap perkembangan usaha kecil bagi para mustahik (orang yang menerima zakat). Purwana (2014) dalam (Apriliana & Farullah, 2023), menyebutkan bahwa

indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi dalam Islam mencakup empat kategori utama yang menjadi ukuran kesejahteraan, yaitu sandang, pangan, papan, dan aspek spiritual. Hasil dari keseluruhan faktor ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pangan

Informasi yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penerima manfaat rombongan berkah menerima keuntungan dan manfaat dari adanya bantuan rombongan tersebut. Manfaat yang diterima ini dapat memenuhi kebutuhan pangan mereka. Penerima manfaat rombongan berkah ini juga menyatakan bahwa sedikit banyak dari hasil mereka berjualan setidaknya cukup untuk pemenuhan kebutuhan pangan mereka dan keluarga.

b) Sandang

Sandang adalah kebutuhan mendasar manusia sebagai penerima manfaat dari rombongan berkah para mustahik dapat memenuhi sandang pakaian mereka namun tidak untuk terlalu diprioritaskan. Apa yang mereka pakai layak dan nyaman untuk mereka sudah sangat mendukung kesejahteraan sandang para penerima manfaat rombongan berkah.

c) Papan

Penerima manfaat rombongan berkah BAZNAS Kota Surabaya dari hasil survey dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa para mustahik penerima manfaat rombongan berkah sebagian besar tinggal dirumah sendiri walaupun ada yang tinggal dikontrakan. Sebagian mustahik penerima manfaat rombongan tinggal dirumah warisan dari keluarga, namun ada juga sebagian dari mereka yang masih tinggal dalam kontrakan.

d) Aspek Spiritual

Dalam aspek sprititual para peneriman manfaat rombongan besar sangat bersyukur dan lebih giat untuk berdoa dan beribadah. Sebagian besar para mustahik penerima manfaat rombongan ini juga aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dilingkungan mereka. Berdagang dan berjualan tidak menghalangi semangat mereka dalam beribadah.

3.2. Tanggapan dan Pengalaman Mustahik

Tanggapan dari para mustahik yang menerima manfaat dari program Rombongan Berkah memiliki peranan yang penting dalam penelitian ini. Melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan di beberapa kecamatan di Kota Surabaya,

seperti di Kecamatan Rungkut, Kecamatan Bulak, Kecamatan Mulyorejo, Kecamatan Sukolilo, Kecamatan Jambangan, Kecamatan Gayungan. Berbagai tanggapan dari para penerima bantuan Rombong Berkah yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya, telah dikumpulkan. Adapun beberapa tanggapan dari para mustahik penerima manfaat rombongan sebagai berikut:

Gambar 1. Wawancara di Kec. Mulyorejo dan Kec. Sukolilo



Penerima manfaat program “Rombong Berkah” dari BAZNAS Kota Surabaya adalah Ibu Astutik, seorang penjual makanan dan jajanan di Kecamatan Sukolilo. Ibu Astutik berjualan di sekitar rumahnya, dengan produk-produk titipan seperti nasi, minuman, dan kue, yang dijualkan kembali. Menurut pengakuannya, bantuan rombongan dari BAZNAS Kota Surabaya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan penjualannya. Dalam sehari, Ibu Astutik mampu memperoleh pendapatan sekitar Rp 3.000.000. Bantuan rombongan tersebut memudahkan Ibu Astutik dalam menata dan menjual produknya secara lebih rapi, kepercayaan dan minat konsumen terhadap produk yang dijual juga meningkat. Kendala yang dihadapi oleh Ibu Astutik adalah kesulitan dalam mengidentifikasi pasar. Hal ini perlu menjadi perhatian, dan BAZNAS Kota Surabaya secara langsung diharapkan terus memberikan dukungan kepada para mustahik penerima manfaat.

Penerima manfaat program “Rombong Berkah” dari BAZNAS Kota Surabaya Ibu Nurhayati yang merupakan warga Kecamatan Mulyorejo. Ibu Nurhayati merasakan dampak positif dari bantuan rombongan yang diberikan oleh BAZNAS. Sebelum menerima bantuan, ia berjualan di rumah dengan menggunakan meja seadanya. Setelah mendapatkan rombongan, Ibu Nurhayati pindah ke stand UMKM yang lebih representatif. Pendapatan yang diperoleh saat masih berjualan di rumah tidak sebanyak setelah adanya rombongan. Pendapatannya meningkat sebesar 50%,

dengan total pendapatan Rp 3.000.000 per bulan. Ibu Nurhayati mengaku sangat bersyukur atas peningkatan pendapatan ini. Ibu Nurhayati juga aktif dalam kegiatan untuk pengembangan UMKM bersama komunitas ojol, hal ini juga memberikan dampak positif dan membuat strategi dalam berjualan.

Gambar 2. Wawancara di Kec. Genteng dan Kec. Rungkut



Penerima manfaat program “Rombong Berkah” dari BAZNAS Kota Surabaya berikutnya adalah Ibu Rumiati yang merupakan warga Kecamatan Genteng. Ibu Rumiati merasakan dampak positif dari bantuan rombongan yang diberikan oleh BAZNAS. Sebelum adanya bantuan rombongan berkah ini Ibu Rumiati hanya kerja serabutan kemudian mengajukan bantuan rombongan berkah untuk memulai usaha baru. Rombongan dari BAZNAS Kota Surabaya ini sangat bermanfaat untuk berjualan Ibu Rumiati, rombongan ini mengurangi biaya operasional. Saat volume penjualan tinggi, pendapatan yang diperoleh Ibu Rumiati dapat mencapai Rp 150.000 per hari. Dalam sebulan Ibu Rumiati bisa mendapat penghasilan Rp 3.500.000. Pembelinya pun bukan hanya dari warga sekitar namun dari luar Kelurahan Kapasari. Kebutuhan sandang dan pangan Ibu Rumiati juga terpenuhi dengan baik. Ibu Rumiati berencana mengembangkan usahanya dengan menambah variasi produk yang dijual, namun memerlukan tambahan modal untuk mewujudkannya.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberian rombongan BAZNAS Kota Surabaya dalam upaya pemberdayaan ekonomi memberikan dampak positif terhadap perekonomian mustahik penerima bantuan. Hasil identifikasi yang dilakukan terhadap penerima manfaat menunjukkan adanya peningkatan terhadap

pendapatan mereka. Mustahik yang telah berhasil meningkatkan taraf ekonomi mereka melalui program “Rombong Berkah” memiliki peluang untuk berubah status menjadi muzzaki di masa depan, tentunya dengan dukungan yang berkesinambungan dari lembaga terkait. Dukungan ini tidak hanya berupa pemantauan dan pendampingan, tetapi juga termasuk pemberian modal tambahan yang dapat membantu mereka dalam memperluas usahanya. Mustahik yang secara konsisten memanfaatkan rombongan berkah secara optimal dan bekerja keras untuk memajukan usahanya, akan lebih berpotensi mencapai kemandirian ekonomi. Diperlukan adanya monitoring berkelanjutan dari BAZNAS Kota Surabaya terhadap perkembangan UMKM yang dijalankan oleh para mustahik penerima bantuan.

Referensi

- Agama, P., Di, I., & Medan, M. A. N. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>
- Amrullah, A. A., Afandi, N., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). *DI BAZNAS JAWA TIMUR PASCATERBITNYA SURAT INSTRUKSI GUBERNUR JAWA TIMUR TAHUN 2021*. 9(1), 64–74.
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Apriliana, T. A., & Farullah, A. (2023). Peran Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Surabaya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Rombong Berkah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2632. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8983>
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Asnaini, A. (2010). Membangun Zakat Sebagai Upaya Membangun Masyarakat. *La_Riba*, 4(1), 19–33. <https://doi.org/10.20885/lariba.vol4.iss1.art2>
- Fatimah Santoso, R., Zuhro, D., Wasesa, T., & Toni, H. (2023). Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(4).

<https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i4.1739>

Febriansyah Erwin, S. F. S. (2020). *Praktik Masyarakat Miskin Kota Surabaya Dalam Health Seeking Behavior Di Masa Pandemi Covid-19*. 10(2), 513–520.

Permata, A. A. (2023). Konstruksi Masyarakat Surabaya Melalui Program PNM Mekaar dalam Membantu Mengentaskan Kemiskinan. *Prosiding Seminar Nasional*, 1631–1643.

Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>

Putra, S. F., & Maula, I. (2023). Pengaruh Program Kita Jaga Usaha BAZNAS, Pendampingan, dan Pendapatan Terhadap Pemulihan Ekonomi UMKM Pasca Pandemi di Kota Surabaya. *Jurnal Masharif Al Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 596–610.

Rijal, A., Ryandono, M. N. H., & Widiastuti, T. (2018). Kewirausahaan Sosial pada Lembaga Zakat Nasional Berkantor Pusat di Surabaya. *Human Falah*, 5(1), 49–68. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/1210/1354>

Risqi, M. (2024). Analisis Peningkatan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Melalui Optimalisasi SIMBA di. *Jurnal Iqtisaduna*, 10(4), 49–63. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v10i1.46797>

Setijaningrum, E. (2017). Program terpadu penanggulangan kemiskinan di Kota Surabaya Integrated program design to overcome poverty in Surabaya. *Masyarakat, Kebudayaan, Dan Politik*, 30 No. 1(8), 13–19.

Subardi, H. M. P., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020). Analisis Tingkat Efisiensi Badan Pengelola Zakat Di Tiga Negara Asean (Indonesia, Malaysia Dan Singapura). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 55–76. <https://doi.org/10.32678/ije.v11i1.139>

Yunengsih, S., & Syahrilfuddin, S. (2020). the Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 715. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>

Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>

Zakat, P., Sedekah, I. D. A. N., Penyusun, T., Prakoso, B., & Sp, N. (2022). *Kerjasama Antara Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Gresik Dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jember Tahap I Tahun 2022.*